



Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru Penjasorkes Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama

¹Hartati, ²Silvi Aryanti, ³Destriana, ⁴Destriani, ⁵Wahyu Indra Bayu

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, Indonesia

Email: hartati@fkip.unsri.ac.id¹, silviaryanti@fkip.unsri.ac.id², destriana@fkip.unsri.ac.id³, destriani@fkip.unsri.ac.id⁴, wahyu.indra@fkip.unsri.ac.id⁵

Diterima: 03 November 2020; Revisi: 19 Mei 2021; Disetujui 20 Juli 2021

Abstract

The ability to write scientific articles for teachers is a requirement, self-development and a requirement for a teacher's career development. Teachers must meet the requirements in the form of writing scientific papers, namely writing articles. This requirement becomes an obstacle for teachers due to the low ability and interest in writing. Teachers who can develop their profession properly and successfully will make themselves a professional educator, so that in every task, both in the classroom and outside of work, they will always be respected and admired by both students and the surrounding community. This training aims to determine the ability of teachers to write scientific articles. The training subjects were physical education teachers in Ogan Ilir District. The results of this training are obtained that the teacher can make scientific articles starting from conceptualizing articles, namely abstracts, introductions, methods, results and discussions. The positive impact of this scientific article training for teachers on knowledge and self-development.

Keywords: *Scientific Articles, Physical Education and Health, Teacher*

Abstrak

Kemampuan menulis artikel ilmiah bagi guru merupakan tuntutan, pengembangan diri dan syarat pengembangan karir seorang guru. Guru wajib memenuhi syarat berupa penulisan karya ilmiah yaitu menulis artikel. Syarat ini menjadi penghambat bagi guru dikarenakan rendahnya kemampuan dan minat menulis. Guru yang dapat mengembangkan profesi dengan baik dan berhasil, akan menjadikan dirinya seorang pendidik yang profesional, sehingga dalam setiap tugasnya baik dikelas maupun dilingkungan luar kerja guru akan selalu dihormati dan dikagumi baik oleh peserta didik maupun masyarakat sekitarnya. Pelatihan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam menulis artikel ilmiah. Subjek pelatihan yaitu guru Penjasorkes se Kabupaten Ogan Ilir. Hasil pelatihan ini diperoleh guru dapat membuat artikel ilmiah mulai dari mengonsep artikel yaitu abstrak, pendahuluan, metode, hasil dan pembahasan. Dampak positif dalam pelatihan artikel ilmiah ini bagi guru terhadap pengetahuan dan pengembangan diri.

Kata Kunci: Artikel Ilmiah, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Guru

ANALISIS SITUASI

Proses pendidikan pada satuan pendidikan berfokus pada pembelajaran pada setiap mata pelajaran salah satunya pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). PJOK di sekolah bertujuan untuk dilakukan secara sistematis oleh peserta didik yang dilandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan (Aryanti, Victorian, & Yusfi, 2018). Pengembangan profesi guru khususnya guru PJOK dapat dilakukan dalam beberapa kegiatan, salah satunya melalui artikel ilmiah, dilihat dari Kepmenpan No. 84/1993 tentang Jabatan fungsional guru dan angka kredit, bertujuan untuk membina karier kepangkatan dan

profesionalisme guru, dan kebijakan itu mewajibkan guru melakukan keempat kegiatan yang menjadi bidang tugasnya seperti kegiatan bidang (1) pendidikan, (2) proses pembelajaran, (3) pengembangan profesi, dan (4) penunjang proses pembelajaran, dan hanya bagi guru-guru yang berhasil melakukan kegiatan dengan baik diberikan angka kredit. Serta terdapat pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) yaitu salah satunya publikasi ilmiah atas hasil penelitian atau gagasan inovatif (Wiyanto & Mustakim, 2012). Serta diperlukan berbagai upaya untuk membantu guru dari kesulitan memperoleh angka kredit suatu karya tulis ilmiah (Ilfiandra, Suherman, Akhmad, Budiamin, & Setiawati, 2016). Menulis karya tulis ilmiah harus diperhatikan tata bahasa dengan penulisan yang logis dan sistematis, sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan terpadu (Dalman, 2015). Penulisan karya tulis ilmiah harus didasarkan pada kajian ilmiah dan cara kerja ilmiah dengan studi pustaka dan studi lapangan serta di dalam menulis tidak sembarangan diungkapkan teori ataupun pendapat (Nurhayatin, Inggriyani, & Ahmad, 2018).

(Rusmana, Nugraha, Muslihah, & Suryaningrat, 2018) berpendapat bahwa karya tulis ilmiah hasil penelitian, pengkajian, survei dan evaluasi, karya tulis/ makalah berupa tinjauan atau ulasan ilmiah gagasan sendiri, tulisan ilmiah populer, prasarana berupa tinjauan wawasan atau ulasan ilmiah yang disampaikan pada pertemuan ilmiah, buku pelajaran atau modul, diktat pelajaran, penterjemahan karya ilmiah, skripsi, tesis, buku, paper, artikel, dan berbagai produk lain dapat dipublikasikan. Setiap produk penulisan atau penelitian masyarakat akademik idealnya berorientasikan untuk dipublikasikan agar dapat menggugah masyarakat akademik untuk selalu berkarya. Salah satu jenis karya ilmiah yang disusun oleh guru adalah makalah (Turistiani, 2013). Dalam menghasilkan makalah yang baik, diperlukan kemampuan berbahasa, antara lain ejaan, pembentukan kata, pemilihan kata, penyusunan kalimat efektif, dan penguasaan dalam penyusunan paragraf yang utuh. Masyarakat akademik inilah yang berkepentingan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemecahan berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat. Karya tulis ilmiah olahraga memiliki ciri dan karakter sebagai berikut: (1) masalah diungkapkan dan dipecahkan secara ilmiah, (2) mengungkapkan pendapat berdasarkan fakta agar tidak terjerumus ke dalam subjektifitas, (3) bersifat tepat, lengkap, dan benar, (4) bagian-bagian tulisan dikembangkan secara runtut, sistematis, dan logis agar tulisan yang dihasilkan menjadi kohesif dan koheren, dan (5) bersifat tidak memihak (objektif) (Bahdin, 2005). Terdapat berbagai jenis karya tulis ilmiah untuk para guru, jenis karya tulis yang dihasilkan antara lain makalah, artikel hasil penelitian, laporan penelitian, buku pelajaran, modul, diktat, dan buku terjemahan (Anggraeni, Alpian, & Haerudin, 2018).

Guru yang dapat mengembangkan profesi dengan baik dan berhasil, akan menjadikan dirinya seorang pendidik yang profesional, sehingga dalam setiap tugasnya baik dikelas maupun dilingkungan luar kerja dia akan selalu dihormati dan dikagumi baik oleh peserta didik maupun masyarakat sekitarnya, oleh karena itu pengembangan profesi merupakan hal yang mutlak harus dilakukan oleh setiap guru penjasorkes. Guru wajib memenuhi syarat berupa penulisan karya ilmiah yaitu menulis artikel (Marsiyem, Aryanti, Destriana, & Destriani, 2019; Yaslindo, Syafaruddin, Rasyid, & Jonni, 2019). Syarat ini menjadi penghambat bagi guru dikarenakan rendahnya kemampuan dan minat menulis. (Kurniadi, 2017) dalam penelitiannya diperoleh hasil bahwa mengorganisasikan karya ilmiah dengan menggunakan aplikasi pengolah kata dinilai efektif dengan raihan 98,7% responden menyatakan bahwa perilaku yang diberikan dapat mengefektifkan proses menulis karya ilmiah. (Supartinah, 2016) berdasarkan hasil penelitian



tentang penulisan artikel ilmiah maka direkomendasikan kepada Kepala Sekolah agar melakukan kegiatan workshop secara berkelanjutan guna mengembangkan keprofesian berkelanjutan. Analisis situasi guru penjasorkes Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Ogan Ilir mengalami permasalahan dalam membuat artikel ilmiah olahraga. Permasalahan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya faktor kemauan dan kemampuan menulis guru-guru PJOK yang masih memerlukan pelatihan dan pembinaan. Karena dengan bimbingan teknis seperti pelatihan dan pendampingan seperti ini diharapkan guru-guru PJOK di sekolah dapat menyusun bahan ajar dan memberikan perhatiannya untuk melakukan kinerja yang baik. Pembinaan yang dilakukan di sekolah-sekolah pada nantinya akan memberikan pengaruh positif pada perkembangan prestasi para peserta didik yang dibina (Suwirman, Yaslindo, Edwarsyah, & Sasmitha, 2020).

SOLUSI DAN TARGET

Solusi

Dengan kemampuan guru dalam menuliskan gagasannya dalam sebuah karya tulis ilmiah berupa artikel hasil penelitian ataupun pengembangan yang masih kurang, maka solusi yang ditawarkan adalah melakukan pelatihan dan pendampingan kepada guru PJOK dalam pembuatan artikel ilmiah. Menulis artikel ilmiah dapat dimulai dengan menentukan masalah, mencari referensi pendukung, menentukan metode yang tepat, hasil dan pembahasan serta kesimpulan.

Target

Guru SD dan SMP di Kabupaten Ogan Ilir setelah mengikuti pelatihan akan mampu menghasilkan artikel ilmiah yang dimulai dari menemukan masalah saat pembelajaran di kelas. Artikel ilmiah yang dihasilkan dapat membantu guru dalam mengembangkan diri, pengetahuan dan untuk keperluan dalam kenaikan pangkat/jabatan/golongan.

METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

1. Metode Pendampingan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang akan dilakukan ini secara teknis melibatkan kerjasama antara Unit Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (UPPM) FKIP Unsri, Ikatan Sarjana Olahraga Indonesia (ISORI) Sumsel, Program Studi Penjaskes, dan Guru Penjasorkes se Kabupaten Ogan Ilir. Keberadaan UPPM FKIP Unsri, Prodi Penjaskes, ISORI, di dukung oleh sumber daya manusia yang bermutu dan profesional sesuai dengan bidangnya, serta sarana prasarana yang lengkap dan memadai untuk mendukung kegiatan pelatihan dalam rangka penerapan iptek, sedangkan potensi yang dimiliki guru-guru penjasorkes di Kabupaten Ogan Ilir adalah kemauan dan kemampuan yang kuat untuk mendapatkan pelatihan dan pembinaan tentang penulisan artikel ilmiah olahraga.

Berdasarkan potensi masing-masing pihak terkait dalam kegiatan pelatihan ini, maka bentuk pendampingan dan kerjasama ini menghadirkan sinergisme yang amat strategis dan positif antara lembaga perguruan tinggi dengan guru-guru penjasorkes yang akan mendapatkan pelatihan dari tenaga edukatif terlatih profesional perguruan tinggi untuk meningkatkan kompetensinya dalam penulisan artikel ilmiah sekolah dan wahana strategis

untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan pendidikan dengan sasaran dan jangkauan yang lebih luas yaitu guru-guru penjasorkes di Kabupaten Ogan Ilir .

Dosen dan mahasiswa tim pengabdian pada masyarakat ini, akan berperan strategis dalam setiap kegiatan baik pada kegiatan penyuluhan atau penataran maupun pada kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah olahraga. Masing-masing anggota tim mempunyai tugas dan fungsi yang relevan dengan materi- materi pelatihan dan dosen senantiasa selalu berdampingan dalam memberikan bantuan teknik penulisan karya tulis ilmiah. Dalam kegiatan pelatihan penulisan masing-masing anggota bertindak sebagai penceramah, pembimbing, dan pendamping atau pengarah dalam bantuan teknis penulisan artikel ilmiah olahraga.

2. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode kegiatan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah olahraga bagi guru-guru penjasorkes di Kabupaten Ogan Ilir, setelah diberi pelatihan, mereka dipelatihan untuk menerapkan hasil pelatihan dalam rangka meningkatkan kemampuan guru-guru dalam kegiatan teknis penulisan artikel ilmiah olahraga. Ada pun tahapan pelatihan adalah seperti berikut:

2.1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini dilakukan survei, pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran, penyusunan bahan/materi pelatihan yang meliputi; makalah dan modul untuk kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah bagi guru-guru penjasorkes di Kabupaten Ogan Ilir.

2.2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Tahap pelaksanaan pelatihan, **pertemuan pertama**; memberikan penjelasan tentang penulisan karya ilmiah, sesi pelatihan ini menitikberatkan pada pemberian penjelasan mengenai memotivasi guru-guru olahraga agar mau menulis dan membuat karya tulis ilmiah olah raga, **pertemuan kedua**; ini yang menitikberatkan kemampuan melaksanakan kegiatan tentang identifikasi, memilih merumuskan topik, **pertemuan ketiga**; menyusun kerangka tulisan, mengumpulkan bahan tulisan, menulis, menyunting dan membuat artikel ilmiah.

Metode yang digunakan dalam pelatihan penulisan artikel ilmiah bagi guru Penjasorkes di Kabupaten Ogan Ilir yaitu metode pendampingan. Sampel yang digunakan yaitu guru Penjasorkes di kabupaten ogan ilir berjumlah 50 orang. Berdasarkan potensi masing-masing pihak terkait dalam kegiatan pelatihan ini, maka bentuk pendampingan dan kerjasama ini menghadirkan sinergisme yang amat strategis dan positif antara lembaga perguruan tinggi dengan guru-guru penjasorkes yang akan mendapatkan pelatihan dari tenaga edukatif terlatih profesional perguruan tinggi untuk meningkatkan kompetensinya dalam penulisan artikel ilmiah sekolah dan wahana strategis untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan pendidikan dengan sasaran dan jangkauan yang lebih luas yaitu guru-guru penjasorkes di Kabupaten Ogan Ilir .

Metode melaksanakan kegiatan guna tercapainya tujuan pelatihan, maka pelatihan ini akan dilaksanakan dengan beberapa cara atau metode, antara lain:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah dipilih untuk memberikan penjelasan tentang karya tulis ilmiah olahraga, memotivasi guru-guru olahraga agar mau membuat karya tulis ilmiah olahraga, cara menanamkan pemahaman guru-guru olahraga tentang teknis penulisan karya ilmiah olahraga yang sangat penting dikuasai oleh peserta pelatihan.

2. Metode Tanya Jawab



Metode tanya jawab sangat penting bagi para peserta pelatihan, baik di saat menerima penjelasan tentang penulisan karya ilmiah olahraga dan saat mempraktekkannya metode ini memungkinkan guru-guru olahraga menggali pengetahuan sebanyak banyaknya tentang penulisan karya ilmiah olahraga dan juga pengalaman setelah praktek menulis karya ilmiah.

3. Metode Simulasi

Metode simulasi dipilih karena sangat penting diberikan kepada para peserta pelatihan terutama untuk memberikan kesempatan mempraktekkan materi pelatihan yang diperoleh. Harapannya, peserta pelatihan akan benar-benar menguasai materi pelatihan yang diterima, mengetahui tingkat kemampuannya menerapkan kegiatan penulisan karya ilmiah olahraga secara teknis dan kemudian mengidentifikasi kesulitan-kesulitan (jika masih ada) untuk kemudian dipecahkan.

Rancangan dan evaluasi dibuat untuk dilaksanakan selama proses maupun akhir dari suatu proses. Rancangan kegiatan dibuat sebagai gambaran skenario apa yang akan dilaksanakan mulai dari temuan suatu permasalahan sampai dengan akhir suatu kegiatan, sedangkan evaluasi adalah suatu rencana penilaian terhadap aspek pelatihan seperti evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses meliputi pencapaian tujuan pelatihan yang dilakukan dengan angket tanya jawab dan observasi, sedangkan evaluasi aspek penyelenggaraan pelatihan meliputi pemberian angket untuk melihat indikator keberhasilan dalam pelaksanaan pelatihan penulisan karya ilmiah olah raga melalui evaluasi selama proses pelatihan, dan evaluasi pasca pelatihan.

Langkah Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Olahraga (Artikel)

Penyusunan karya tulis ilmiah olahraga dilaksanakan melalui beberapa langkah, yang dimulai dari penentuan judul/topik sampai dengan penyuntingan. Berikut ini langkah-langkah penyusunan karya tulis ilmiah olahraga khususnya jenis makalah dan artikel, yaitu:

a. Penentuan topik dan perumusan judul

Topik atau judul adalah pokok bahasan yang ditulis, dan merupakan hal yang penting atau bermanfaat, seperti pendapat Tatang (2006:7) bahwa topik atau judul hendaknya merupakan suatu permasalahan atau sesuatu yang khas (unik) dan bernilai, bisa dan mungkin untuk ditulis dan dipublikasikan, serta termasuk dalam kompetensi atau keahlian penulisnya, juga spesifik, dan aktual. Setelah mendapat topik yang spesifik, langkah selanjutnya adalah merumuskan judul tulisan. Judul berfungsi memberikan persepsi awal yang komprehensif tentang isi tulisan kepada pembacanya, oleh karena itu judul harus benar-benar dapat mewakili isi tulisan, judul dapat diambil langsung dari topik yang telah benar-benar spesifik yang akan ditulis atau dari perumusan kata-kata pada topik yang dipilih agar layak menjadi sebuah judul tulisan karya ilmiah.

b. Kerangka Tulisan

Kerangka tulisan atau *outline* merupakan rancangan, atau kerangka karangan sebagai tatanan penyajian dari pokok-pokok bahasan suatu tulisan secara sistematis menjadi satu kesatuan. Kerangka tulisan berguna untuk mensistematisasikan gagasan, data, dan informasi yang ditulis agar tulisan menjadi runtut dan mudah dipahami. Topik, sub topik, dan sub-sub topik suatu kerangka tulisan (Tatang, 2006:6).

c. Pengumpulan Bahan Tulisan

Pengumpulan bahan tulisan, berupa teori, konsep, data, atau informasi yang relevan. Bahan tulisan tersebut dapat dikumpulkan dari berbagai sumber media informasi dan

komunikasi baik elektronik maupun cetak, seperti buku, surat kabar, jurnal, majalah, catatan lapangan dan lain-lain.

d. Organisasi dan Konsep

Langkah penyusunan karya ilmiah selanjutnya setelah bahan tulisan yang relevan dengan topik terkumpul, dilanjutkan dengan pengorganisasian dan pengonsepan. Pengorganisasian adalah pengelompokan bahan tulisan menjadi tiga bagian: pendahuluan, isi, dan penutup. Di tiap bagian tersebut bahan-bahan tulisan dikelompokkan lagi ke dalam topik-topik tulisan sesuai dengan kerangka tulisan yang telah dibuat (Oemar H, 2003:42).

e. Penulisan dan Penyuntingan

Langkah penyusunan karya ilmiah selanjutnya setelah adanya pemahaman atas pokok-pokok pikiran yang akan ditulis disertai data dan informasi yang lengkap, dilanjutkan dengan penulisan. Dalam penulisan perlu diperhatikan bahasa dan sistematika penulisan. Bahasa dalam karya tulis ilmiah hendaknya bahasa Indonesia ragam ilmiah yaitu 1) kosakata yang digunakan dipilih secara cermat, 2) pembentukan kata dilakukan secara sempurna, 3) kalimat dibentuk dengan struktur yang sempurna, dan 4) paragraf dikembangkan secara lengkap dan padu. Selain itu hubungan antar gagasan terlihat jelas rapi, dan sistematis.

Penyuntingan adalah proses menyiapkan tulisan dengan memberikan koreksi, komentar, atau membuang sebagian dari tulisan, agar layak untuk publikasi. Penyuntingan dilakukan pada substansi artikel dan bahasa. Penyuntingan substansi artikel dilakukan dengan menilai koheransi, kohesi, dan adekuasi gagasan dalam tulisan, sedangkan penyuntingan bahasa dilakukan dengan pencermatan penggunaan bahasa tulisan yaitu bahasa ragam ilmiah atau bukan. Hasil penyuntingan digunakan sebagai dasar penentuan kelayakan (derajat keilmiahan) tulisan, jika belum mencapai derajat keilmiahan yang ditetapkan, maka tulisan masih memerlukan perbaikan agar layak dipublikasikan (Suryana, 2005:11).

PELAKSANAAN KEGIATAN

Guru-guru PJOK di kabupaten Ogan Ilir mempunyai kemauan dan kemampuan untuk dilatih penulisan artikel ilmiah olahraga. Guru antusias dan termotivasi untuk menulis. Hal ini dilihat pada saat sesi tanya jawab, guru bertanya tentang materi penulisan artikel ilmiah meliputi metode penelitian, permasalahan dalam suatu penelitian dan tips agar dapat artikel ilmiah dapat diterima pada jurnal nasional terakreditasi. Pada saat praktek guru sudah mengetahui dan dapat menerapkannya mulai mengidentifikasi kesulitan-kesulitan sampai dengan kesimpulan. Dilihat dari profesi dan pengalamannya, guru-guru olahraga memiliki potensi, pengetahuan dan kemampuan untuk membuat karya tulis ilmiah. Hal ini dilihat dari lingkungan sekolah memiliki sumber dan media belajar yang cukup untuk dapat terus meningkatkan prestasi guru-guru olahraga dalam menulis dan membuat artikel ilmiah olahraga.



Gambar 1. Sambutan Ketua Pelaksana



Gambar 2. Sambutan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Ogan Ilir



Gambar 3. Pemberian Materi Kegiatan



Gambar 4. Peserta Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi adalah suatu rencana penilaian terhadap aspek pelatihan seperti evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses meliputi pencapaian tujuan pelatihan yang dilakukan dengan angket tanya jawab dan observasi, sedangkan evaluasi aspek penyelenggaraan pelatihan meliputi pemberian angket untuk melihat indikator keberhasilan dalam pelaksanaan pelatihan penulisan karya ilmiah olah raga melalui evaluasi selama proses pelatihan, dan evaluasi pasca pelatihan. Evaluasi saat pelaksanaan pelatihan yaitu keterlibatan dan kemampuan peserta setiap tahap pelatihan. Pada tahap akhir guru dapat melakukan kegiatan teknis penulisan artikel ilmiah olahraga, yaitu: (1) mengidentifikasi, memilih dan merumuskan topik dan judul, (2) menyusun kerangka tulisan, (3) mengumpulkan bahan tulisan, mengorganisasikan, dan mengonsep tulisan, (4) menulis ilmiah dan menyunting, sedangkan indikator keberhasilan selama proses pelatihan dengan memperhatikan beberapa hal seperti: (1) Kemampuan guru-guru olah raga dalam pemahaman kegiatan teknis penulisan karya ilmiah yaitu: 1) mengidentifikasi, memilih dan merumuskan topik dan judul; 2) menyusun kerangka tulisan; 3) mengumpulkan bahan-bahan tulisan, mengorganisasikan, dan mengonsep tulisan; 4) menulis ilmiah dan menyunting; (2) Keterampilan guru olah raga dalam melaksanakan kegiatan teknis penulisan karya ilmiah, yaitu: 1) mengidentifikasi, memilih dan merumuskan topik dan judul; 2) menyusun kerangka tulisan; 3) mengumpul bahan-bahan tulisan, mengorganisasikan, dan mengonsep tulisan; 4) menulis ilmiah dan menyunting; (3) Jumlah guru yang mampu dengan baik dan secara terampil

melakukan kegiatan teknis perpustakaan sekolah; dan (4) Indikator keberhasilan pelatihan ini adalah apabila: 1) lebih dari 90% peserta/ guru olah raga memahami kegiatan pelaksanaan pelatihan penulisan karya ilmiah; 2) lebih dari 80% peserta/guru olah raga mampu mempraktekkan yaitu penulisan artikel ilmiah olahraga; 3) lebih dari 60% peserta/guru penjasorkes bersedia mensosialisasikan kemampuan menulis artikel ilmiah. Berdasarkan indikator keberhasilan diperoleh evaluasi yaitu kemampuan guru penjasorkes sudah memahami tentang teknik penulisan artikel ilmiah. Guru terampil dalam menulis artikel ilmiah walaupun menemukan kendala. 80% guru mampu mempraktekan menulis artikel ilmiah dan 80% guru bersedia mensosialisasikan tentang penulisan artikel ilmiah kepada rekan sejawat.

Diskusi

Kegiatan pelatihan bagi guru di setiap jenjang pendidikan merupakan suatu bagian yang dari manajemen dibidang ketenagaan dan salah satu upaya untuk dikembangkan pengetahuan dan keterampilan serta mampu meningkatkan kualitas kinerja. (Syampurma, 2020; Waluyo, Yusfi, Destriana, & Destriani, 2020) berpendapat bahawa peserta yang mendapatkan pelatihan dan pendampingan akan dapat mencegah dan meminimalisir kesalahan-kesalahan yang akan terjadi, selain itu para peserta pelatihan yang ditugaskan secara mandiri, langsung mendapatkan kesempatan. Guru PJOK harus seseringmungkin mendapatkan pelatihan dan pendampingan guna meningkatkan kemampuan agar sesuai dengan tuntutan perubahan kurikulum (Putranto, 2020). Selain faktor kegiatan, yang lebih ditekankan dalam proses pelatihan adalah peran fasilitator. Respon fasilitator terhadap penyelenggaraan pelatihan sangat baik, sehingga fasilitator sudah dapat mengimplementasikan materi yang di dapat pada pengembangan instrumen penilaian aktifitas gerak yang terdapat pada jurnal kegiatan harian (Yudasmara, Winarno, Taufik, & Fadhli, 2020). (Hartati et al., 2020) dalam artikelnya disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan pelatihan-pelatihan untuk guru, maka guru akan semakin kreatif dalam mengembangkan diri untuk menunjang proses kegiatan belajar dan mengajar. Melalui kegiatan pendampinagn dan pelatihan ini diharapkan guru Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama dapat menghasilkan artikel ilmiah yang disesuaikan dengan bidang ilmu pengetahuan saat mengajar.

KESIMPULAN

Program pengabdian pada masyarakat ini dapat memberikan pemahaman dan kemampuan kepada guru PJOK SD dan SMP di Kabupaten Ogan Ilir dalam membuat artikel ilmiah yang akan berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

PENGAKUAN

Ucapan terima kasih kepada Dekan FKIP Universitas Sriwijaya atas hibah pengabdian masyarakat, dan semua pihak yang turut terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, S. W., Alpian, Y., & Haerudin, H. (2018). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan banyusari Kabupaten Karawang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JPM-IKP)*, 1(01), 39–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.31326/jmp-ikp.v1i01.76>

Aryanti, S., Victorian, A. R., & Yusfi, H. (2018). Pengembangan Teknik Pembelajaran Servis



Forehand Bulutangkis Bagi Siswa Putra Sekolah Menengah Atas. *Sebatik*, 22(2), 181–187.
<https://doi.org/10.46984/sebatik.v22i2.325>

- Bahdin. (2005). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenada Medi.
- Dalman. (2015). *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawati Pers.
- Hartati, Aryanti, S., Destriana, Destriani, Yusfi, H., & Bayu, W. I. (2020). Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Penjaskes Berorientasi Pada Media Pembelajaran Interaktif. *Bravo's*, 8(01), 13–18. <https://doi.org/10.32682/bravos.v8i1.1451>
- Iffiandra, I., Suherman, U., Akhmad, S. N., Budiamin, A., & Setiawati, S. (2016). Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru SD. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 70–81.
- Kurniadi, F. (2017). Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Dengan Media Aplikasi Pengolah Kata. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 267–277. <https://doi.org/10.21009/aksis.010208>
- Marsiyem, Aryanti, S., Destriana, & Destriani. (2019). Penulisan Artikel Ilmiah bagi Guru Penjasorkes di Sekolah Dasar. *Journal of Sport Education (JOPE)*, 1(2), 37–42.
- Nurhayatin, T., Inggriyani, F., & Ahmad, A. (2018). Analisis keefektifan penggunaan kalimat dalam karya tulis ilmiah mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar. *JPsD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 102–114.
- Putranto, D. (2020). Pelatihan Pembuatan Media Interaktif Bagi Guru Pendidikan Jasmani Di Era Covid-19. *Jurnal Berkarya Pengabdian Masyarakat*, 2(2), Proses-Proses. Retrieved from <http://jba.ppj.unp.ac.id/index.php/jba/article/view/58>
- Rusmana, A., Nugraha, W. S., Muslihah, N. N., & Suryaningrat, E. F. (2018). Peningkatan Prpfesionalisme Guru SD Melalui Pelatihan Penulisan Karya Tulis. *Pekemas*, 1(1), 31–36.
- Supartinah. (2016). *Penyusunan Karya Tulis Ilmiah*. 4(1), 64–75.
- Suwirman, S., Yaslindo, Y., Edwarsyah, E., & Sasmitha, W. (2020). Bimbingan Teknis Pada Guru PJOK Dalam Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pencak Silat Di Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Berkarya Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 56–67. <https://doi.org/10.24036/jba.v2i1.52>
- Syampurma, H. (2020). Pelatihan Cedera Massage Nasional Tingkat 1. *Jurnal Berkarya Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 39–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jba.v2i1.47>
- Turistiani, T. D. (2013). Fitur Kesalahan Penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan dalam Makalah Mahasiswa. *Paramasastra*, 1(1), 61–72.
- Waluyo, Yusfi, H., Destriana, & Destriani. (2020). Pelatihan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi guru-Guru Penjas di Belitang Kabupaten Oku Timur. *Altius : Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 9(1), 57–63. <https://doi.org/10.36706/altius.v9i1.11514>
- Wiyanto, A., & Mustakim. (2012). *Panduan Karya Tulis Guru*. Yogyakarta: Galangpress

Publisher.

Yaslindo, Y., Syafaruddin, S., Rasyid, W., & Jonni, J. (2019). Workshop on Classroom Action Research Preparation for High School Teachers and Vocational Secondary Schools. *Jurnal Berkarya Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 99–107. <https://doi.org/10.24036/jba.v1i2.22>

Yudasmara, D. S., Winarno, M. E., Taufik, T., & Fadhli, N. R. (2020). Pelatihan Penyusunan Instrumen Evaluasi Aktifitas Gerak Bagi Fasilitator Kinder Movement. *Jurnal Berkarya Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.24036/jba.v2i1.38>